

Pengaruh *Intellectual Capital*, *Public ownership*, dan *Firm size* Terhadap Kinerja Perbankan (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Malicha Fathahila¹, Dini Wahjoe Hapsari²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

malichafathahila@student.telkomuniversity.ac.id¹, dinihapsari@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Perkembangan sektor perbankan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat, mewajibkan semua bank untuk mempertahankan kinerja optimal. Namun, data menunjukkan rata-rata ROA subsektor perbankan mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Kondisi ini mendorong perlunya optimalisasi faktor seperti *intellectual capital*, *public ownership*, dan *firm size* untuk meningkatkan kinerja perbankan. Tujuan pelaksanaan studi ini yaitu menganalisis bagaimana pengaruh *intellectual capital*, *public ownership*, dan *firm size* pada kinerja perbankan. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi landasan teori variabel, analisis pengujian hipotesis, dan pembahasan perihwal pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Metode yang dipakai pada studi ini yaitu kuantitatif dengan analisis regresi data panel dan menggunakan *software E-Views 12*. Data penelitian menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan, di mana didapat dari *website* resmi perbankan dan BEI. Populasi pada studi ini mencakup perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Teknik sampling yang dipakai yaitu *purposive sampling*. *Intellectual capital* mampu mendorong inovasi sistem teknologi informasi, membangun hubungan baik, dan meningkatkan efisiensi operasional. Kepemilikan saham pada perbankan didominasi oleh pemegang saham pengendali atau institusional. Sedangkan *firm size* dapat meningkatkan kapasitas bank dalam mengelola sumber daya dan menjangkau pasar lebih luas. Hasil penelitian mendapati bahwa secara simultan *intellectual capital*, *public ownership*, dan *firm size* berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Secara parsial *intellectual capital* dan *firm size* menyumbang pengaruhnya pada kinerja perbankan secara positif signifikan, sedangkan *public ownership* tidak menyumbang pengaruhnya pada kinerja perbankan.

Kata Kunci: *Firm size*, *Intellectual Capital*, Kinerja Perbankan, *Public ownership*

Abstract

The development of the banking sector has resulted in increasingly fierce competition, requiring all banks to maintain optimal performance. However, the data shows that the average ROA of the banking subsector fluctuated during the 2019-2023 period. This condition encourages the need to optimize factors such as *intellectual capital*, *public ownership*, and *firm size* to improve banking performance. The purpose of this study is to analyze how the influence of *intellectual capital*, *public ownership*, and *firm size* on banking performance. The aspects examined in this study include the theoretical basis of the variables, hypothesis testing analysis, and discussion regarding the effect of independent variables on the dependent variable. The method used in this study is quantitative with panel data regression analysis and using *E-Views 12* software. The research data uses annual reports and financial reports, which are obtained from the official banking and IDX websites. The population in this study includes banking subsector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period. The sampling technique used is *purposive sampling*. *Intellectual capital* is able to encourage innovation in information technology systems, build good relationships, and improve operational efficiency. Share ownership in banks is dominated by controlling or institutional shareholders. While *firm size* can increase the bank's capacity to manage resources and reach a wider market. The results found that simultaneously *intellectual capital*, *public ownership*, and *firm size* affect banking performance. Partially, *intellectual capital* and *firm size* contribute their influence on banking performance in a significant positive manner, while *public ownership* does not contribute its influence on banking performance.

Keywords: *Firm size*, *Intellectual Capital*, Banking Performance, *Public ownership*

I. PENDAHULUAN

Sektor perbankan mempunyai peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, di mana kondisinya sering menjadi cerminan kesehatan ekonomi nasional. Sebagai institusi keuangan yang sangat berpengaruh, bank berperan sebagai indikator stabilitas perekonomian negara (Wulandari & Lantara, 2023). Fungsi fundamental perbankan terletak pada perannya sebagai intermediasi keuangan, yakni mengelola dana masyarakat yaitu berbentuk simpanan seperti deposito dan tabungan, di mana berikutnya akan disalurkan kembali melalui berbagai produk pinjaman kepada individu, organisasi, maupun badan usaha yang membutuhkan (Widajanto et al., 2021).

Badan keuangan di Indonesia mencakup dua jenis lembaga utama, yaitu lembaga keuangan bank dan non-bank, di mana perbankan sebagai entitas bisnis memiliki tujuan untuk mengoptimalkan perolehan laba dalam kegiatan operasionalnya (Harnaen, 2022). Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional karena keterlibatannya di berbagai sektor dan menjadi penggerak utama perekonomian. Seiring dengan pertambahan jumlah bank di Indonesia, kompetisi antar lembaga perbankan menjadi semakin ketat. Kondisi ini mengharuskan setiap bank untuk meningkatkan kinerja perbankannya agar dapat mempertahankan daya saing. Salah satu aspek penting dalam menilai kinerja bank bisa dilihat melalui kinerja keuangan yang dihasilkan.

Kinerja perbankan dipahami informasi krusial bagi pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat, kreditur, dan pemegang saham. Pemerintah menggunakannya sebagai dasar penyusunan kebijakan, masyarakat sebagai referensi dalam konsumsi produk dan jasa, kreditur dalam menilai kelayakan kredit, serta pemegang saham untuk keputusan investasi (Jeremy & Viriany, 2021). Indikator utama penilaian kinerja keuangan perbankan, salah satunya yaitu *Return on Assets* (ROA), yang mendapati efisiensi bank dalam mengelola aset untuk mendapat keuntungan dan memenuhi kewajibannya (Pratiwi et al., 2024). Namun, masih terdapat bank dengan kinerja ROA yang kurang optimal akibat ketidakmampuan dalam memaksimalkan asetnya. Menurut penelitian Rahmadhani et al. (2021) dan Setiyowati & Mardiana (2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan yaitu *intellectual capital*, *public ownership*, dan *firm size*.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, masih terdapat inkonsistensi penelitian mengenai kinerja perbankan, sehingga topik ini masih relevan untuk diteliti. Kondisi kinerja perbankan yang buruk dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menarik perhatian investor dan mengembangkan usahanya. Maka, penulis hendak mengkaji dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Public Ownership*, dan *Firm size* Terhadap Kinerja Perbankan (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”.

II. TINJAUAN LITERATUR

Berikut ini merupakan tinjauan literatur yang memuat teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar dalam mendukung penelitian ini.

2.1 Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) dicetuskan Spence untuk pertama kalinya pada 1973. Teori sinyal merupakan proses komunikasi antara pihak yang mempunyai informasi (pengirim) menyampaikan sinyal atau informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan pada pihak lain (penerima) yaitu investor (Purba, 2023). Brigham & Houston (2018) mendefinisikan teori sinyal sebagai upaya perusahaan dalam mengkomunikasikan pandangan manajemen terkait prospek bisnis di masa depan. Komunikasi ini difungsikan menjadi panduan bagi para investor untuk memahami keadaan suatu perusahaan sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi. Bentuk sinyal yang diberikan berupa informasi atau laporan mengenai kinerja serta aktivitas manajemen yang telah diimplementasikan dalam merealisasikan harapan pemegang saham.

2.2 Kinerja Perbankan

Kinerja keuangan perbankan yaitu gambaran mengenai kesuksesan bank yang didefinisikan sebagai hasil dari pencapaian atas beragam aktivitas yang sudah dilakukan (Alexander, 2018) dalam (Valentina & Rasyid, 2022). Perbankan memanfaatkan laporan kinerja keuangan sebagai instrumen analisis untuk mengevaluasi seberapa jauh sebuah perusahaan sudah melaksanakan kegiatan operasionalnya berdasar pada peraturan yang sudah ditentukan dalam manajemen keuangan (Fahmi, 2020). Tingkat kesehatan bank menjadi salah satu parameter dalam mengukur kinerja perbankan. Tingkat kesehatan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengevaluasi kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh bank, sekaligus menentukan tindakan yang perlu diambil untuk mengatasi berbagai kelemahan atau persoalan yang muncul. Merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011, *Return on Assets* (ROA) dipahami sebagai salah satu komponen krusial dalam mengevaluasi tingkat kesehatan bank. Merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/DPNP/2021, kalkulasi ROA bisa dilakukan melalui penggunaan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \quad (1)$$

2.3 *Intellectual Capital*

Intellectual Capital bisa dimaknai sebagai aset tidak berwujud yang bisa dipakai dalam memicu peningkatan daya saing bisnis dan kinerja keuangan (Khan & Ali, 2017) dalam (Suharman et al., 2023). Sementara itu, menurut Fazlagic & Skikiewicz (2014) *Intellectual Capital* digambarkan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan pengetahuan melalui pemanfaatan inovasi, implementasi berbagai inisiatif baru, dan membangun hubungan yang menguntungkan dengan para pemangku kepentingan (Hidayah et al., 2023). *Intellectual Capital* memiliki potensi untuk mendorong peningkatan kinerja bank. Ketika proses bisnis berjalan dengan baik, bank mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan ekspektasi nasabah, sehingga meningkatkan loyalitas nasabah dan mencegah penurunan pendapatan bank (Hapsari et al., 2021).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA \quad (2)$$

2.4 *Public ownership*

Menurut Wijayanti (2009) *public ownership* atau kepemilikan publik didefinisikan sebagai proporsi atau persentase saham perusahaan milik masyarakat yang tidak mempunyai relasi khusus dengan perusahaan tersebut (Utami et al., 2021). *Public ownership* umumnya berupa saham individu dengan proporsi kurang dari 5% (Sudharto & Salim, 2022). Menurut Wahyudi dan Pawesti (2006), *public ownership* dipercaya bisa memberi pengaruh pada operasional perusahaan secara signifikan, yang berdampak pada kinerja perusahaan untuk meraih tujuan utamanya (Sarmo et al., 2021). Pada studi ini, rasio yang dipakai dalam pengukuran *public ownership* dirumuskan sebagai berikut:

$$Public\ Ownership = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham publik}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

2.5 *Firm size*

Firm size dimaknai sebagai parameter yang mengilustrasikan skala besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki kapabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan berskala kecil (Suzan & Aini, 2022). Perusahaan yang memiliki skala besar (ditinjau dari jumlah aset) umumnya mempunyai pemangku kepentingan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil (Noviani & Suardana, 2019). Rumus yang dipakai dalam pengukuran ukuran perusahaan merujuk pada total aset:

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Assets \quad (4)$$

2.6 Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perbankan

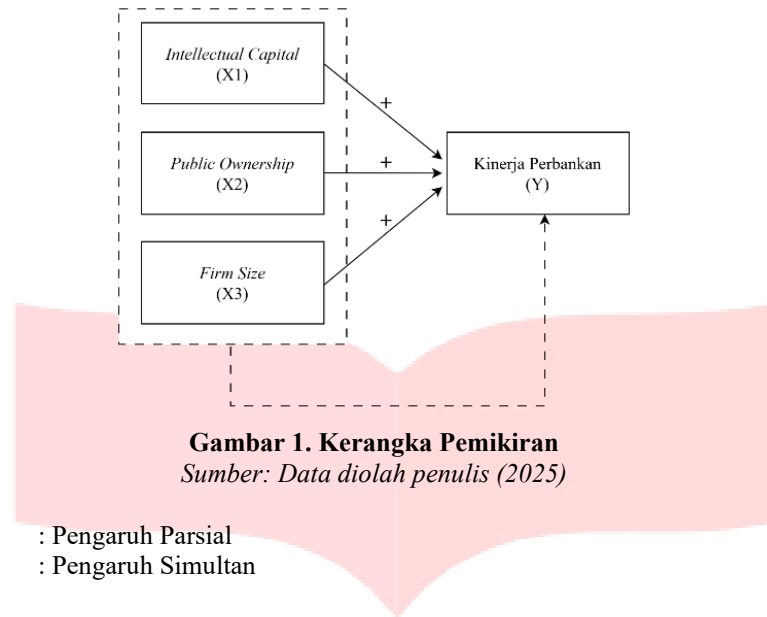
Pengelolaan *Intellectual Capital* yang optimal memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai dan profitabilitas, juga memperkuat kinerja perbankan menyeluruh. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang kuat, umumnya menunjukkan kinerja perbankan yang lebih baik (Wirawan & Angela, 2024). Pernyataan tersebut selaras dengan Mahdalena et al. (2023) yang menunjukkan pengaruh *Intellectual Capital* pada kinerja perbankan yang diukur melalui penggunaan proksi *return on assets* (ROA). Temuan tersebut ditunjang oleh Laseari et al. (2022) dan Rahmadi & Mutasowifin (2021) yang mendapati bahwa *Intellectual Capital* menyumbang pengaruhnya pada kinerja perbankan.

Pengaruh *Public ownership* Terhadap Kinerja Perbankan

Studi oleh Suryaningrum & Ratnawati (2024) menemukan bahwa *public ownership* menyumbang pengaruhnya pada kinerja perbankan secara signifikan yang diukur melalui penggunaan proksi *return on assets* (ROA). Penemuan ini ditunjang kajian lain oleh Sarmo et al. (2022) dan Susetyo et al. (2020) yang mendapati bahwa *public ownership* menyumbang pengaruhnya pada kinerja perbankan secara signifikan.

Pengaruh *Firm size* Terhadap Kinerja Perbankan

Perusahaan berukuran lebih besar cenderung memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini dipicu pengelolaan aset yang efektif memiliki potensi bagi perusahaan untuk beroperasi pada kapasitas produksi yang lebih besar. Hal tersebut akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan pada jangka panjang (Widyari et al., 2022). Pernyataan tersebut selaras dengan Susetyo et al. (2020) yang menemukan bahwa *firm size* menyumbang pengaruhnya pada kinerja perbankan secara signifikan yang diukur melalui penggunaan proksi *return on assets* (ROA). Kajian lain yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019) dan Haryani & Susilawati (2023) membuktikan bahwa *firm size* menyumbang pengaruhnya pada kinerja perbankan secara signifikan.



Keterangan:

—————> : Pengaruh Parsial

- - - - -> : Pengaruh Simultan

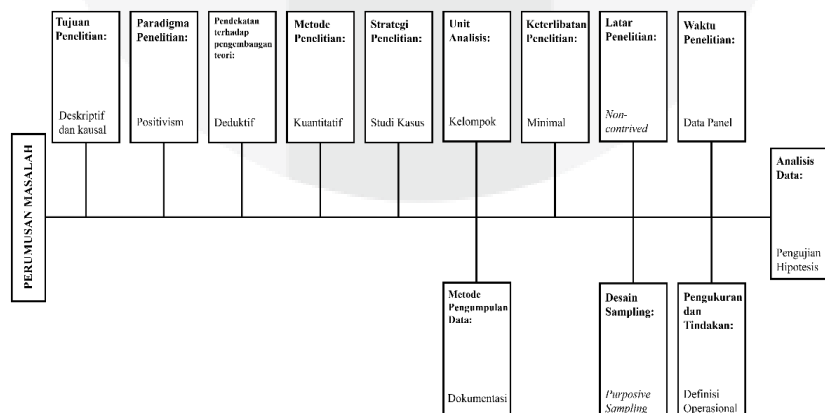
2.7 Hipotesis Penelitian

Merujuk pada teori, tujuan, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan, di bawah ini hipotesis yang bisa dirumuskan:

- H₁ : *Intellectual Capital*, *public ownership*, dan *firm size* berpengaruh secara simultan pada kinerja perbankan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- H₂ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perbankan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- H₃ : *Public ownership* berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perbankan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- H₄ : *Firm size* berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perbankan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini memanfaatkan jenis metode kuantitatif. Pendekatan ini diterapkan dalam penelitian terhadap sampel atau populasi tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, serta menerapkan analisis statistik dalam pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan. Studi ini memiliki sifat kausalitas, yang dimana penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu *intellectual capital*, *public ownership*, dan *firm size* menyumbang pengaruhnya pada variabel dependen yakni kinerja perbankan secara positif atau negatif. Karakteristik penelitian ini akan dipaparkan pada gambar:



Gambar 2. Karakteristik Penelitian
Sumber: Sekaran & Bougie (2017)

Variabel dependen pada studi ini mencakup kinerja perbankan (Y) yang menggambarkan kondisi keuangan bank di suatu periode tertentu. Variabel independen studi ini mencakup *intellectual capital* (X1), *public ownership* (X2), dan *firm size* (X3). Selanjutnya, untuk pengukuran *Intellectual Capital* bisa dilakukan melalui penggunaan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), *public ownership* dapat diukur menggunakan persentase proporsi saham kepemilikan publik, pengukuran *firm size* bisa dilakukan melalui penggunaan logaritma natural dari total aset bank.

Populasi pada studi ini mencakup perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Sampel pada studi ini mencakup perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Terdapat 42 perusahaan yang dijadikan sebagai penelitian, menjadikan banyaknya data tahun 2019 hingga tahun 2023 yaitu sebanyak 210 data.

Pada studi ini data sekunder dipergunakan mnejadi sumber informasi utama. Data sekunder yang dipakai pada studi ini meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI pada 2019-2023. Selain laporan tahunan dan laporan keuangan, studi ini didukung dengan jurnal penelitian terdahulu, artikel, dan literatur referensi yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Teknik analisis data pada studi ini, yaitu analisis statistik deskriptif untuk menganalisis dan menyajikan data variabel penelitian yaitu *Intellectual Capital*, *Public ownership*, *Firm size*, dan Kinerja Perbankan dengan menggunakan ukuran rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Pada studi ini juga menggunakan analisis regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 PO + \beta_3 SIZE + \varepsilon \quad (5)$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perbankan
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisiensi regresi setiap variabel independen
 IC : *Intellectual Capital*
 PO : *Public ownership*
 SIZE : *Firm size*
 ε : *Error Term*

Pada studi ini, pengujian hipotesis yang dipergunakan mencakup uji hipotesis secara simultan (uji f), koefisien determinasi (R²), dan uji hipotesis secara parsial (uji t).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, dipaparkan perihal hasil yang sudah didapat serta pembahasannya. Hasil yang ditampilkan meliputi analisis data yang telah diolah, sedangkan pembahasan dilakukan untuk menginterpretasikan hasil tersebut berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Kinerja Perbankan	<i>Intellectual Capital</i>	<i>Public Ownership</i>	<i>Firm size</i>
<i>Mean</i>	0,006995	-26852,89	0,218850	20,11017
<i>Maximum</i>	0,135800	16.17313	0,643054	30,43946
<i>Minimum</i>	-0,158900	-5638718	0,001000	14,09394
<i>Std. Deviasi</i>	0,031865	389108,4	0,168404	4,251194
<i>Observations</i>	210	210	210	210

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Tabel 1 mendapati hasil analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian. Kinerja perbankan (ROA) mempunyai rata-rata 0,006995 dan standar deviasi 0,031865, membuktikan data yang bervariasi dengan nilai tertinggi dimiliki PT Bank BTPN Syariah Tbk (2019) dan terendah PT Bank Jago Tbk (2019). *Intellectual Capital* (VAICTM) juga bersifat heterogen, dengan rata-rata -26852,89 dan standar deviasi 389108,4, nilai tertinggi dicapai PT Bank Pan Indonesia Tbk (2019) dan terendah PT Bank Neo Commerce Tbk (2021). *Public ownership* cenderung homogen, dengan rata-rata 0,218850 dan standar deviasi 0,168404 nilai tertinggi pada PT Bank Banten (2020) dan terendah PT Bank Maspion (2023). *Firm size* memiliki rata-rata 20,11017 dan standar deviasi 4,251194, juga bersifat homogen, dengan ukuran terbesar pada PT Bank Mestika Dharma Tbk (2022) dan terkecil pada PT Bank Jago Tbk (2019).

Kinerja Perbankan

Hasil analisis statistik deskriptif pada kinerja perbankan yang diukur melalui penggunaan *Return on Assets* (ROA) dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Kinerja Perbankan

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Mean</i>	0,007864	0,003674	-0,000902	0.011564	0.012774
<i>Maximum</i>	0,135800	0,071600	0,107200	0.114300	0.063400
<i>Minimum</i>	-0,158900	-0,112700	-0,147500	-0.062700	-0.077100
<i>Std. Deviasi</i>	0,035825	0,026627	0,043908	0.026355	0.020722
<i>Observations</i>	42	42	42	42	42

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Merujuk pada hasil analisis tahun 2019–2023, kinerja perbankan yang diukur dengan ROA secara konsisten menunjukkan sifat data yang heterogen, dengan nilai rata-rata yang kurang dari standar deviasi tiap tahunnya, yang mengindikasikan sebaran data yang bervariasi. PT Bank BTPN Syariah Tbk secara konsisten mencatatkan kinerja perbankan terbaik setiap tahunnya, didorong oleh kemampuan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba yang stabil. Sementara itu, bank dengan kinerja terendah bervariasi setiap tahun, seperti PT Bank Jago Tbk, PT Bank Raya Indonesia Tbk, dan PT Bank KB Bukopin Tbk, umumnya disebabkan oleh penurunan aset, tingginya pencadangan kerugian, atau menurunnya kualitas kredit yang berdampak negatif terhadap ROA.

Intellectual Capital

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif, dipaparkan pada Tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Intellectual Capital

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Mean</i>	0,527769	0,389013	-134266,6	0,231948	0,989732
<i>Maximum</i>	16,173128	7,865401	11,568437	10,045221	11,794351
<i>Minimum</i>	-11,06063	-12,09475	-5638718	-39,24320	-11,42813
<i>Std. Deviasi</i>	4,732573	3,388127	870071,324	7,226791	4,127681
<i>Observations</i>	42	42	42	42	42

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Merujuk pada hasil statistik deskriptif tahun 2019–2023, data *Intellectual Capital* pada perusahaan subsektor perbankan bersifat heterogen setiap tahunnya, ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang kurang dari standar deviasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data bervariasi. Nilai maksimum tertinggi tercatat pada tahun 2021 oleh PT Bank IBK Indonesia Tbk, sedangkan nilai minimum terendah tercatat pada tahun yang sama oleh PT Bank Neo Commerce Tbk.

Public Ownership

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif, dipaparkan pada tabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Public Ownership

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Mean</i>	0,220538	0,210926	0,222182	0,209269	0,231348
<i>Maximum</i>	0,577209	0,643054	0,603880	0,592932	0,592932
<i>Minimum</i>	0,009682	0,012885	0,012883	0,002860	0,001001
<i>Std. Deviasi</i>	0,178335	0,174847	0,175186	0,160708	0,159716
<i>Observations</i>	42	42	42	42	42

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Merujuk pada hasil statistik deskriptif tahun 2019–2023, data *public ownership* pada perusahaan subsektor perbankan menunjukkan sifat homogen setiap tahunnya, ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang melebihi standar deviasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa distribusi data tidak bervariasi dan biasanya berkelompok. Nilai tertinggi dan terendah *public ownership* bervariasi setiap tahun, dengan nilai tertinggi dimiliki oleh berbagai bank seperti PT Bank Ganesha Tbk, PT Bank Banten, dan PT Bank Artha Graha Internasional, sedangkan nilai terendah secara konsisten berada pada PT Bank Ina Perdana Tbk, PT Bank Permata Tbk, dan PT Bank Maspion Indonesia Tbk.

Firm size

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif, dipaparkan pada tabel.

Tabel 5. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Firm size*

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Mean</i>	20.072572	20.151429	20.024469	20.129463	20.172912
<i>Maximum</i>	30.188265	30.281425	30.402556	30.439459	30.407030
<i>Minimum</i>	14.093943	14.594777	15.964472	15.792789	15.732554
<i>Std. Deviasi</i>	4.447461	4.422416	4.163939	4.203583	4.214871
<i>Observations</i>	42	42	42	42	42

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Merujuk pada hasil statistik deskriptif tahun 2019–2023, data *firm size* pada perusahaan subsektor perbankan menunjukkan sifat homogen setiap tahunnya, ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang melebihi standar deviasi. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan cenderung tidak bervariasi dan berkelompok dalam rentang yang relatif serupa. Nilai *firm size* tertinggi secara konsisten dicapai oleh PT Bank Mestika Dharma Tbk, sementara nilai terendah bervariasi, di antaranya dimiliki oleh PT Bank Jago Tbk, PT Bank Ganesha Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Banten.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dengan bantuan *software Eviews 12*, dipaparkan pada tabel.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	IC	PO	SIZE
IC	1.000000	-0.113133	0.063070
PO	-0.113133	1.000000	-0.320681
SIZE	0.063070	-0.311542	1.000000

Sumber: Output E-Views 12 (2025)

Merujuk pada hasil pengujian multikolinearitas yang disajikan pada tabel 6, mendapati bahwa nilai koefisien korelasi seluruh variabel independen yaitu *intellectual capital*, *public ownership* dan *firm size* menampilkan angka di bawah 0,90. Maka didapat konklusi bahwa model regresi pada studi ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak didapati hubungan di antara berbagai variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Di bawah ini hasil dari pengujian heteroskedastisitas melalui bantuan *software Eviews 12*.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.317247	Prob. F(3,206)	0.2698
Obs*R-squared	3.952649	Prob. Chi-Square(3)	0.2666
Scaled explained SS	24.11492	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Output E-Views 12 (2025)

Merujuk pada hasil pengujian heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 7, menampilkan nilai probabilitas *chi-square* dari *Obs*R-squared* sebesar 0,2666. Nilai probabilitas *chi-square* dari *Obs*R-squared* yang melebihi angka 0,05 mengindikasikan bahwa studi ini bebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model dilaksanakan dengan tugas pendekatan pengujian, mencakup uji *chow*, uji *hausman*, uji *lagrange multiplier*. Di bawah ini hasil dari pemilihan model regresi data panel.

Uji Chow

Hasil pemilihan model melalui uji chow tampak pada Tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.492813	(41,165)	0.0000
Cross-section Chi-square	220.808371	41	0.0000

Sumber: Output E-Views 12 (2025)

Merujuk pada tabel 8, hasil dari pengujian *chow* mendapat hasil nilai *probability cross-section F* yaitu $0,0000 < 0,05$. Didapat konklusi adanya penolakan H_0 dan penerimaan H_1 , berarti pemilihan model yang cocok untuk digunakan pada studi ini yaitu *fixed effect model*.

Uji Hausman

Hasil pemilihan model melalui uji *hausman* dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.045464	3	0.0072

Sumber: Output E-Views 12 (2025)

Merujuk pada tabel 9, hasil dari pengujian *hausman* menghasilkan nilai probabilitas *cross-section random* sejumlah $0,0072 < 0,05$. Hal ini menandakan adanya penolakan H_0 dan penerimaan H_1 , membuktikan bahwa *fixed effect model* termasuk sebagai model estimasi yang paling sesuai untuk dipergunakan. Hasil pengujian *Hausman* telah memberikan kesimpulan mengenai pemilihan model yang cocok dipakai pada studi ini, maka uji *Lagrange Multiplier* tidak diperlukan lagi.

4.4 Analisis Regresi Data Panel

Merujuk pas hasil uji model yang sudah dilaksanakan dengan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, model regresi data panel yang cocok dipakai pada studi ini yaitu *fixed effect model*. Hasil estimasi melalui penggunaan *fixed effect model* tersaji pada Tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 42				
Total panel (balanced) observations: 210				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.101104	0.037102	-2.725044	0.0071
IC	1.38E-08	4.37E-09	3.150335	0.0019
PO	-0.024495	0.027835	-0.880000	0.3801
SIZE	0.005655	0.001689	3.347507	0.0010

Sumber: Output E-Views 12 (2025)

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta bernilai negatif, yaitu -0,1011. *intellectual capital* dan *firm size* memiliki koefisien positif, masing-masing sejumlah 0,00000001377 dan 0,005655, yang membuktikan peningkatan pada kedua variabel tersebut akan meningkatkan kinerja perbankan. Sementara itu, *public ownership* memiliki koefisien negatif sejumlah -0,024495, yang menandakan bahwa peningkatan kepemilikan publik cenderung menurunkan kinerja perbankan.

4.5 Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Berikut merupakan hasil uji simultan penelitian ini:

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

R-squared	0.690875	Mean dependent var	0.006995
Adjusted R-squared	0.608442	S.D. dependent var	0.031865
S.E. of regression	0.019939	Akaike info criterion	-4.804852
Sum squared resid	0.065599	Schwarz criterion	-4.087615
Log likelihood	549.5095	Hannan-Quinn criter.	-4.514900
F-statistic	8.381032	Durbin-Watson stat	1.964832
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output E-Views 12 (2025)

Merujuk pada uji stimulan tabel 11, dihasilkan nilai *Prob (F-Statistic)* sejumlah $0.000000 < 0,05$, maka didapat konklusi bahwa *intellectual capital*, *public ownership*, dan *firm size*, menyumbang pengaruhnya pada kinerja perbankan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI 2019-2023

Koefisien Determinasi (R^2)

Merujuk pada tabel 11 mendapati nilai *adjusted R-squared* sejumlah 0.608442 atau 60.8442% Nilai koefisien determinasi ini menjelaskan bahwa *Intellectual Capital*, *public ownership*, dan *firm size* mampu menjelaskan kinerja perbankan sebesar 60.7780%. Sedangkan sisanya yaitu 39.1558% dipaparkan oleh variabel lainnya yang tidak tercakup pada model.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilaksanakan untuk melihat pengaruh signifikan dari *intellectual capital*, *public ownership*, dan *firm size* secara parsial atau individual pada kinerja perbankan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Di bawah ini hasil uji parsial dari *output Eviews 12*:

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 42
Total panel (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.101104	0.037102	-2.725044	0.0071
IC	1.38E-08	4.37E-09	3.150335	0.0019
PO	-0.024495	0.027835	-0.880000	0.3801
SIZE	0.005655	0.001689	3.347507	0.0010

Sumber: Output E-Views 12 (2025)

Merujuk pada hasil Uji t, secara parsial *intellectual capital* dan *firm size* menyumbang pengaruhnya pada kinerja perbankan secara positif, sedangkan *public ownership* tidak menyumbang pengaruhnya pada kinerja perbankan.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Intellectual Capital*, *Public Ownership*, dan *Firm size* terhadap Kinerja Perbankan

Merujuk pada hasil pengujian, uji simultan (uji F) menunjukkan nilai *probability F statistic* yakni 0,0000 atau nilai signifikansi di bawah $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital*, *public ownership*, dan *firm size* dengan bersama-sama menyumbang pengaruhnya pada kinerja perbankan secara signifikan yang diukur melalui penggunaan *Return on Assets (ROA)* di perusahaan subsektor perbankan periode 2019–2023. Nilai koefisien determinasi berdasar pada *Adjusted R-squared* menunjukkan sejumlah 60,84%, yang mengindikasikan bahwa *intellectual capital*, *public ownership*, dan *firm size* mampu menjelaskan variasi kinerja perbankan (ROA) sebesar 60,84%, sementara 39,16% yang tersisa dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya yang tidak tercakup pada model.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perbankan

Mengacu pada hasil penelitian, *structural capital* mempunyai nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan komponen *intellectual capital* lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola sistem teknologi informasi dan prosedur operasional yang inovatif sehingga memungkinkan otomatisasi proses dan pengurangan biaya operasional di era digital banking. Nilai rata-rata tertinggi kedua adalah *capital employed*, yang menunjukkan bahwa bank telah berhasil membangun hubungan baik dengan nasabah, regulator, dan *stakeholder* lainnya. Kondisi ini menciptakan stabilitas dana pihak ketiga, loyalitas nasabah, dan kemudahan dalam memperluas bisnis. Sementara itu, *human capital* memiliki nilai rata-rata terendah, namun tetap berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui karyawan dengan kompetensi dan pengalaman yang luas, sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dalam analisis kredit dan manajemen risiko. Temuan ini menunjang konsep teori sinyal (*signaling theory*) dimana bank yang memiliki nilai kinerja perbankan positif akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan *intellectual capital* dalam menciptakan efisiensi operasional dan inovasi sehingga menghasilkan kenaikan laba dan memiliki kinerja perbankan yang baik yang bisa menjadi bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Selain itu, temuan ini selaras dengan Wirawan & Angela (2024) dan Masmuddin et al. (2024) yang mendapati bahwa *intellectual capital* menyumbang pengaruhnya pada kinerja perbankan secara positif.

Pengaruh *Public Ownership* terhadap Kinerja Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 22 perbankan memiliki nilai *public ownership* yang dibawah rata-rata yang mengindikasikan perbankan didominasi oleh pemegang saham pengendali atau institusional, sehingga proporsi kepemilikan publik tidak cukup besar untuk memberikan tekanan terhadap pihak manajemen. Investor publik umumnya memiliki informasi terbatas, keterlibatan yang pasif, dan berorientasi jangka pendek yang lebih berfokus pada keuntungan cepat daripada kinerja jangka panjang. Kondisi ini mendorong manajemen mengambil keputusan untuk menaikkan harga saham dengan mengurangi investasi strategis, yang akan mengurangi efisiensi aset dan menghambat pertumbuhan jangka panjang bank. Sehingga, *public ownership* tidak secara langsung mencerminkan peningkatan kinerja perbankan yang diukur dengan ROA.

Pengaruh *Firm size* terhadap Kinerja Perbankan

Merujuk pada hasil penelitian, ukuran perusahaan yang lebih besar meningkatkan kapasitas perbankan dalam mengelola sumber daya dan menjangkau pasar yang lebih luas. Bank dengan total aset besar umumnya memiliki infrastruktur yang lebih memadai, sistem teknologi yang lebih canggih, dan kemampuan manajerial yang lebih baik, sehingga dapat memperoleh keuntungan dari skala ekonomi. Kondisi ini meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas aset, yang berdampak positif terhadap kinerja perbankan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Di bawah ini dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian Pengaruh *Intellectual Capital*, *Public ownership*, Dan *Firm size* Terhadap Kinerja Perbankan

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, diperoleh bahwa kinerja perbankan, *intellectual capital*, dan *firm size* menunjukkan data yang bervariasi dan heterogen, sedangkan *public ownership* dan *firm size* cenderung homogen. Hasil analisis simultan menunjukkan bahwa *intellectual capital*, *public ownership*, dan *firm size* secara bersama-sama menyumbang pengaruhnya pada kinerja perbankan. Secara parsial, didapat konklusi bahwa *intellectual capital* dan *firm size* menyumbang pengaruhnya pada kinerja perbankan secara positif, di mana pengelolaan aset intelektual yang optimal serta skala perusahaan yang besar mampu meningkatkan efisiensi, inovasi, dan profitabilitas. Sementara itu, *public ownership* tidak meenyumbang pengaruhnya pada kinerja perbankan secara signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh rendahnya proporsi kepemilikan publik sehingga tidak memberikan tekanan yang cukup kuat bagi manajemen untuk mendorong perbaikan kinerja.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis, terutama bagi akademisi dan peneliti dalam memperluas kajian tentang faktor yang memengaruhi kinerja perbankan. Secara praktis, penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi perbankan untuk mengoptimalkan pengelolaan *intellectual capital* dan mempertimbangkan skala perusahaan (*firm size*) guna meningkatkan kinerja, terutama di era digital. Bagi investor, temuan ini menjadi acuan penting dalam menilai prospek bank, di mana *intellectual capital* dan *firm size* dianggap sebagai indikator yang lebih relevan dibandingkan proporsi kepemilikan publik dalam menentukan daya saing dan keberlanjutan kinerja bank.

REFERENSI

- Alexander, J. (2018). *Financial Planning & Analysis and Performance Management*. Wiley.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Vol. Buku 1* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Alfabeta.
- Fazlagic, J., & Skikiewicz, R. (2014). 2. Economic and Social Development. In *The United States and Argentina* (pp. 23–46). Harvard University Press. <https://doi.org/10.4159/harvard.9780674593640.c3>
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2021). Intellectual Capital and Environmental Uncertainty on Firm Performance: The mediating role of the value chain. *Quality - Access to Success*, 22(185). <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.23>
- Harnaen, Y. N. (2022). Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2018. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i2.117>
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2425–2435. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5992>
- Hidayah, N., Hapsari, D. W., Saputra, K. A. K., Dharmawan, N. A. S., & Yadiati, W. (2023). Can Institutional Good Governance and Intellectual Capital Affect University Quality? *International Journal of Economics and Management*, 17(2), 251–261. <https://doi.org/10.47836/ijeam.17.2.07>
- Jeremy, J., & Viriany, V. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur*. 3(1), 38–46.
- Khan, S. N., & Ali, E. I. E. (2017). The Moderating Role of Intellectual Capital Between Enterprise Risk Management and Firm Performance: A Conceptual Review. *American Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.20448/801.21.9.15>
- Laseari, I., Marliyah, M., & Sugianto, S. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Non Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 5(1), 42–54. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i01.4835>
- Mahdalena, M., Puteri, H. E., Baskara, R. T., & Jamainida, J. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan Model Value Added Intellectual Capital (VAIC) Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4373–4383. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9803>
- Masmuddin, R., Setyadi, D., Paminto, A., Azis, M., & Adhimursandi, D. (2024). The Impact Of Value-Added Intellectual Coefficient (Vaic) On Profitability Moderated By Firm Size And Capital Adequacy Ratio In Bpd In Indonesia. *Quality-Access to Success*, 25(201). <https://doi.org/10.47750/QAS/25.201.41>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Noviani, N. K. D. N. U., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Political Cost Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure Dalam Laporan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1904. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i03.p17>
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis Return On Asset (ROA): Tinjauan Literatur Dan Implikasinya Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)*, 2(6).
- Purba, R. (2023). *TEORI AKUNTANSI; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (1st ed.). Merdeka Kreasi Group. <https://www.researchgate.net/publication/369793571>
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Green Accounting Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 132–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpesial%20Issue%201.585>
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279–294. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.183>
- Sarmo, S., Bisma, I. D. G., Muhdin, M., & Sarifuddin, S. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 7(1), 70–86. <https://doi.org/10.32528/jiai.v7i1.7538>
- Sarmo, S., Muhdin, M., Darwini, S., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Kinerja Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).

- <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5066>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan-Keahlian Edisi ke-6 Buku 1* (6th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Setiyowati, S. W., & Mardiana, M. (2020). Hubungan Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *El Dinar*, 8(2), 87–99. <https://doi.org/10.18860/ed.v8i2.9188>
- Sudharto, S. V., & Salim, S. (2022). Efek Firm Size, Profitability, Gearing Ratio, Dan Public Ownership Terhadap Risk Disclosure. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 125–143. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.770>
- Suharman, H., Hapsari, D. W., Hidayah, N., & Saraswati, Rr. S. (2023). Value chain in the relationship of intellectual capital and firm's performance. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2199482>
- Surat Edaran BI No.13/24/DPNP. (2011).
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1).
- Susetyo, A., Widarko, A., & Khalikussabir, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Publik, Dan Ukuran Perusahaan (Lnta) Terhadap Kinerja Keuangan Bumh (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013-2018). *E-JRM : Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(7). www.fe.unisma.ac.id
- Suzan, L., & Aini, C. (2022). The Influence of Intellectual Capital and Company Size On Financial Performance (Study on Banking Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 1556–1563. <https://doi.org/10.46254/AP03.20220274>
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10373>
- Valentina, V., & Rasyid, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4, 424–433.
- Widajanto, G. R. T., Ediwarman, E., & Desmintari, D. (2021). Analisis Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 2021–1307.
- Widyari, K. P., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2).
- Wirawan, E. R., & Angela, A. (2024). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1050–1065. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1833>
- Wulandari, S., & Lantara, I. W. N. (2023). *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Berdasarkan Faktor Kepemilikan Dan Modal Inti Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19*. Universitas Gadjah Mada.